

**PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN “TEMBAK KALENG”
SEBAGAI ALTERNATIF VARIASI PERMAINAN BOLA KECIL
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES BAGI SISWA KELAS VII
SMP 1 RANTAU KABUPATEN
TAPIN TAHUN 2018**

Bahrudin
SMPN 1 Rantau Kabupaten Tapin
Bahrudin@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian pengembangan yang mengacu pada Borg & Gall. Desain uji coba menggunakan desain eksperimental dengan dua tahap: 1) skala kecil 16 siswa, 2) skala besar 30 siswa. Subjek uji coba adalah sasaran pemakaian produk, yaitu siswa kelas VII SMP 1 Rantau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengembangan produk menggunakan angket dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan berupa presentase untuk menguji kelayakan kualitas dan keterimaan produk terhadap produk pengembangan berdasarkan skala klasifikasi persentase Guilford. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba skala kecil persentase pada Aspek Psikomotor (65,63%), Aspek Kognitif (91%) dan Aspek Afektif (97,5%). Hasil uji coba skala besar dengan persentase pada Aspek Psikomotor (81,7%), Aspek Kognitif (95,7%) dan Aspek Afektif (93,3%). Simpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Permainan Tembak Kaleng yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas VII SMP, 2) Pengembangan permainan Tembak Kaleng untuk pembelajaran Penjasorkes siswa kelas VII SMP. Disarankan: 1) Guru pendidikan jasmani hendaknya mempertimbangkan penggunaan produk modifikasi permainan Tembak Kaleng sebagai alternatif dalam menyampaikan pembelajaran bola kecil, 2) Apabila produk pengembangan model permainan Tembak Kaleng ini akan digunakan sebagai alternatif permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada di Sekolah.

Kata kunci: Model Permainan, Tembak Kaleng dan Bola Kecil

DEVELOPMENT OF THE "SHOOTING" GAME MODEL AS AN ALTERNATIVE OF SMALL BALL GAME VARIATIONS IN CORPORATE LEARNING LEARNING FOR KELAS VII STUDENTS SMP 1 RANTAU KABUPATEN TAPIN IN 2018

Abstract

The development research method that refers to Borg & Gall. The trial design uses an experimental design with two stages: 1) small scale 16 students, 2) large-scale 30 students. The subject of the trial was the target of the use of the product, namely the seventh-grade students of SMP 1 Rantau. Data collection techniques used in this study are qualitative and quantitative data. The instruments used in product development use questionnaires and questionnaires. The data analysis technique used is in the form of a percentage to test the feasibility of the quality and acceptability of the product for the development product based on the Guilford percentage classification scale. The results obtained based on the results of a small-scale trial percentage on Psychomotor Aspects (65.63%), Cognitive Aspects (91%) and Affective Aspects (97.5%). The results of a large-scale trial with a percentage on Psychomotor Aspects (81.7%), Cognitive Aspects (95.7%) and Affective Aspects (93.3%). The conclusions of this study are: 1) Canned Shoot Games developed can be used as an alternative to small ball games in Penjasorkes learning for seventh-grade students of SMP, 2) Development of Canned Shooting games for Penjasorkes learning for seventh-grade students of junior high school. It is recommended: 1) Physical education teachers should consider the use of canned game modification products as an alternative in conveying small ball learning, 2) If the product of the development of this canned shooting game model will be used as an alternative to small ball games in Penjasorkes learning can be adjusted to the conditions in School.

Keywords: *Game Model, Shoot Small Cans and Balls*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani, kesehatan, olahraga dan rekreasi di sekolah menengah pertama (SMP) selama ini masih jauh dari tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, kurangnya kompetensi guru dll. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memodifikasi pembelajaran penjasorkes dengan syarat tujuan penjasorkes yang sebenarnya masih dapat tercapai.

Kurikulum kompetensi dasar 2013 pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama kelas VII semester 1 dengan kompetensi dasar Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil lanjutan dengan kombinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan

Berdasarkan observasi penulis selama menjadi Guru di SMP 1 Rantau yang terletak di Jl. Brigjend. H. Hasan Basri kabupaten Tapin ditemukan adanya potensi-potensi yang perlu dikembangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VII khususnya dalam materi pembelajaran permainan bola kecil. Dan sepengetahuan penulis materi bola kecil belum pernah dimodifikasi di SMP Negeri 1 Rantau ini, karena memang belum ada penelitian yang dilakukan tentang modifikasi permainan bola kecil di sekolah ini. Hal ini disebabkan pula minimnya sarana prasarana yang memadai untuk mengajarkan siswa permainan bola kecil, misalnya softball, tenis lapangan, bulu tangkis dan lainnya.

Selain minimnya prasarana yang memadai, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes juga kurang. Hal ini dibuktikan pada saat observasi ditemukan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Sehingga

berdasarkan permasalahan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMPN 1 Rantau tidak berjalan dengan baik karena minimnya sarana prasarana dan kurangnya variasi dalam pembelajaran Penjasorkes. Masalah tersebut dapat diatasi dengan variasi pembelajaran melalui pengembangan model permainan tembak kaleng.

Produk permainan Tembak Kaleng merupakan pengembangan model permainan yang akan dijadikan alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran penjasorkes. Permainan ini merupakan permainan olahraga bola kecil beregu yang bisa dimainkan oleh 8 sampai 10 orang siswa per tim. Pada dasarnya permainan ini mengadopsi permainan rounders yang prinsipnya adalah menggunakan bola kecil dan regu yang paling banyak mengelilingi lapangan permainan dinyatakan sebagai pemenang, sehingga membutuhkan kerja sama dan kekompakan para pemain.

Permainan Tembak Kaleng mempunyai karakteristik permainan yang mirip dengan permainan rounders yang mempunyai jarak antar base sepanjang 1

meter, hanya saja jika rounders memiliki 5 base, hal ini berbeda dengan permainan Tembak Kaleng yang hanya memiliki 4 base. Perbedaan yang mencolok adalah cara memulai permainan, jika rounders mengawali permainan dengan cara lemparan pitcher yang di arahkan ke batter untuk di pukul, berbeda halnya dengan Tembak kaleng yang mengawali permainan dengan cara menembak susunan kaleng dengan bola tonis. Cara mengawali permainan yang demikian adalah yang menjadi alasan mengapa permainan ini diberi nama Tembak Kaleng.

Sarana prasarana yang digunakan dalam permainan Tembak kaleng hanya bola tonis, kaleng bekas susu kental manis, tali ravia sebagai garis dan lapangan yang tidak terlalu luas sehingga sarana prasarana mudah terjangkau dan mudah didapat. Selain sarana prasarana permainan Tembak Kaleng yang mudah didapat, keunggulan permainan tembak kaleng adalah aman dimainkan oleh anak usia SMP karena menggunakan bola tonis yang

karakteristiknya lunak dan mudah untuk melakukan lempar tangkap menggunakan bola tersebut. Berbeda dengan permainan bola kecil lainnya seperti softball, baseball atau rounders yang menggunakan bola yang berat sehingga membahayakan untuk anak usia SMP.

Tujuan permainan tembak Kaleng ini meliputi domain psikomotorik seperti perkembangan keterampilan gerak dasar dan kebugaran jasmani, domain kognisi seperti kemampuan memecahkan masalah serta domain afektif seperti kekompakan, kerjasama dan mau berbagi tempat/ peralatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani menurut Husdarta (2009:9) yang diringkas dalam terminologi populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus

mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Permainan tembak kaleng ini mempunyai banyak keunggulan sehingga perlu diujicobakan sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes kelas VII SMP 1 Rantau.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka penulis mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengembangan model permainan “Tembak Kaleng” sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi Siswa Kelas VII SMP 1 Rantau Kabupaten Tapin tahun 2018.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran bola kecil bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2009:9), Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang disajikan dalam penelitian pengembangan ini meliputi analisis kebutuhan, produk awal modifikasi permainan “Tembak Kaleng”, revisi produk awal modifikasi permainan “Tembak Kaleng”, revisi produk akhir modifikasi permainan “Tembak Kaleng”, hasil produk akhir modifikasi permainan “Tembak Kaleng” serta efektivitas pengembangan permainan “Tembak Kaleng”.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola kecil khususnya materi bola kecil bagi siswa kelas VII SMPN 1 Rantau Kabupaten TAPIN, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil lanjutan dengan kombinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola kecil, di Sekolah Menengah Pertama seperti halnya di SMP 1 Rantau belum pernah diajarkan karena terbentur dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah yang tidak memadai sehingga banyak guru penjasorkes yang tidak menyampaikan materi permainan bola kecil kepada siswa.

Penyampaian materi permainan bola kecil yang kepada siswa Sekolah Menengah Pertama sebenarnya tetap dapat dilakukan walau ketersediaan sarana prasarana di sekolah tidak memadai dengan melakukan berbagai modifikasi untuk sarana prasarannya menyesuaikan sarana prasarana yang telah ada disekolah dan menyederhanakan peraturannya.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam pembelajaran permainan bola kecil bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII SMPN 1 Rantau Kabupaten TAPIN tersebut maka dalam penelitian ini dikembangkan diujicobakan produk modifikasi permainan “Tembak Kaleng” yang dalam penyusunannya memperhatikan ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah dan karakteristik siswa. Adapun hal-hal yang dimodifikasi tersebut

diantaranya sarana prasarana seperti lapangan, penggunaan bola tonis, penggunaan susunan kaleng untuk memulai permainan dan Base plate. Selain modifikasi dari sarana dan prasarana, peraturan rounders yang sebenarnya juga dimodifikasi sesuai dengan karakteristik permainan "Tembak Kaleng".

Berbagai modifikasi yang dilakukan dalam permainan "Tembak Kaleng" dengan mempertimbangkan aspek ketersediaan fasilitas yang dimiliki sekolah dan pertumbuhan serta perkembangan fisik siswa tersebut ternyata mampu membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola kecil pada siswa di mana berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa saat dilakukan uji coba lapangan diperoleh persentase skor tanggapan siswa secara umum dari seluruh aspek yaitu psikomotor, kognitif dan afektif masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa produk modifikasi permainan "Tembak Kaleng" yang telah dibuat layak digunakan untuk sebagai alternatif variasi permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas SMPN 1 Rantau Kabupaten TAPIN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pengembangan model permainan Tembak Kaleng sebagai alternatif permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SMP 1 Rantau ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan model permainan Tembak Kaleng sebagai alternatif permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SMP 1 Rantau dinyatakan 90,2% baik, berarti hasil ini dapat digunakan sebagai alternatif permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SMPN 1 Rantau kabupaten TAPIN.
2. Pengembangan model permainan Tembak Kaleng sebagai alternatif permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SMP 1 Rantau

mengindikasikan bahwa guru memiliki wawasan lebih luas mengenai pengembangan model permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes, guru lebih kreatif dalam pengembangan sarana prasarana pembelajaran Penjasorkes serta dapat mendorong siswa lebih semangat dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru penjasorkes hendaknya mempertimbangkan penggunaan produk modifikasi permainan "Tembak Kaleng" sebagai alternatif dalam menyampaikan pembelajaran "Tembak Kaleng" pada siswa VII SMP 1 Rantau Kabupaten TAPIN sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.
2. Dalam permainan ini tentulah tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah, sehingga produk modifikasi pembelajaran permainan "Tembak Kaleng" ini dapat digunakan dengan efektif.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil produk modifikasi permainan "Tembak Kaleng" untuk pembelajaran penjasorkes yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Adang suherman. 2000. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000.
Perkembangan Gerak dan Belajar
Gerak. Jakarta: Depdikbud.

Dadan Heryana dan Giri Verianti. 2010.
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Olahraga untuk Siswa SD-MI Kelas V.

Galih Pangaji. 2018. Model Pengembangan
Permainan Enjoy Volley Ball untuk
Pembelajaran Penjas pada Siswa Kelas
VII SMP N 1 Boja Kecamatan Boja
Kabupaten TAPIN Tahun 2018.

Mulyasa. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya Offset

Rusli Lutan. 2000. Strategi Belajar Mengajar
Penjaskes. Jakarta: Depdiknas. Samsudin,
2008 Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan

SMP/MTS. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
Soegiyanto, dan Sudjarwo. 1993.
Perkembangan dan Belajar Gerak.
Jakarta: Depdikbud.

Yoyo Bahagia, Adang Suherman. 2000.
Prinsip-prinsip Pengembangan dan
Modifikasi Cabang Olahraga. Jakarta:
Depdiknas.